

## TEMA FUTURISTIK DALAM HADIS

### Pendahuluan

Apakah Hari Kiamat akan terjadi, tidak pernah dipersoalkan di kalangan umat Islam, sebab, tidak seorang Islam pun yang mengingkari kehadirannya kelak. Tetapi, apa benar menjelang Kiamat nanti Nabi Isa akan turun ke bumi membela kaum tertindas? atau, berapa lama lagi usia dunia? dan hal-hal lain tentang masa mendatang, sering dijadikan bahan perdebatan. Bagi yang mempercayai hadis-hadis yang membicarakan persoalan tersebut, ditambah dengan keyakinan bahwa Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu, kejadian tadi tidak sulit, *suwe mijet wohing ranti*, kata pepatah Jawa yang menggambarkan betapa mudahnya. Tetapi bagi yang *kikrik* (selektif) terhadap periwayatan hadis dan berpikir rasionalistik, persoalan itu terasa rumit diterima akal, sehingga perlu kajian serius dan mendalam. Di samping itu, pertanyaan "apa untungnya membicarakan tema semacam itu?" juga berpeluang muncul, selanjutnya mengendorkan semangat mengkajinya secara mendalam. Bukankah meyakini dan menafikannya tidak terlalu mengganggu keislaman<sup>1</sup>. Tetapi bagi

---

<sup>1</sup> Informasi keagamaan yang terdapat di dalam Alquran dan al-Hadis dapat dibagi dua: ajaran yang mendasar, dan ajaran yang menjadi pelengkap. Tema-tema seperti kepercayaan tentang Keesaan Tuhan, Kebebasan manusia, Kekuasaan Tuhan, dan lain-lain, termasuk ajaran yang mendasar. Tema-tema semacam itu sangat menentukan dalam membentuk sikap hidup manusia. Kepercayaan Tauhid, karena menolak berbagai keyakinan politeis, membebaskan manusia dari berbagai belenggu yang menghambat pemikiran kritis. Dalam politeisme diyakini banyak benda yang perlu diwaspadai, ditakuti, dibujuk, agar tidak mengganggu kehidupan. Ini yang dimaksudkan kepercayaan yang membelenggu kritisisme. Percaya bahwa manusia mempunyai kebebasan menentukan nasib hidupnya, menumbuhkan sikap optimis dan semangat juang yang tinggi. Percaya akan kekuasaan mutlak Tuhan dapat mendatangkan kesejukan orang yang sedang menghadapi problem berat yang tidak dapat diatasi lagi kecuali dengan cara pasrah. Dengan demikian, sikap hidup seseorang menjadi pemalas, santai, atau rajin dan energik tampaknya dimotivasi oleh ajaran yang mendasar.

Ada juga informasi keagamaan yang merupakan ajaran, sifatnya melengkapi ajaran yang mendasar di atas. Artinya, sekiranya tema-tema informasi jenis ini tidak diketahui, tidak terlalu mengganggu pembentukan sikap hidup di atas, kendati temanya menarik untuk

akademisi, persoalan semacam ini justru menantang untuk ditekuni.

Tensi perdebatan tema futuristik terkadang naik terkadang turun. Tema futuristik yang mendapat perhatian orang Islam berkisar pada usia dunia dan peristiwa-peristiwa menjelang terjadi Hari Kiamat. Alquran tidak menginformasikan kapan Kiamat itu terjadi, tetapi menginformasikan bahwa kiamat merupakan peristiwa yang amat dahsyat dan menakutkan, seperti, bumi *gonjang-ganjing*. Ini yang membuat orang Islam penasaran, karena informasi semacam itu terlalu abstrak, perlu ditelusuri tanda-tanda dan berbagai peristiwa -- kalau mungkin ada -- menjelang datangnya peristiwa dahsyat itu. Ternyata, kitab-kitab hadis menyajikan informasi yang dibutuhkan itu. Di sana ada cerita tentang Ya'jud dan Ma'juj, Dajjal, Nabi Isa akan turun, usia dunia dan lain-lain. Informasi tersebut terkesan berserakan. Tetapi bila ditata secara rapi tentu akan kelihatan saling melengkapi. Setelah dipahami seksama, persoalannya tidak berhenti di situ, tetapi terdapat banyak hal yang perlu dipahami lebih dalam.

### **Hadis-hadis Tema Futuristik**

Ya'jud dan Ma'juj menurut Alquran sudah dikenal orang berabad-abad sebelum Alquran turun. Dalam surah al-Kahfi disebutkan, Zulkarnain pernah diminta bantuannya oleh sekelompok orang agar membuat dinding yang dapat menghalangi Ya'jud dan Ma'juj berkomunikasi dengan mereka karena makhluk jenis ini diketahui mereka suka berbuat kerusakan. Singkat cerita, permintaan ini dipenuhi oleh Zulkarnain<sup>2</sup>. Kalau benar bahwa

---

dibicarakan. Agaknya, tema tentang umat jaman dulu, *fadhail al-a'mal*, dan futuristik termasuk jenis ini.

<sup>2</sup> Dalam surah al-Kahfi: 94 disebutkan:

قالوا ياذا القرنين ان يا جوج وما جوج مفسدون في الارض فهل نجعل لك خرجا على ان تجعل بيننا وبينهم سدا (٩٤).

orang yang membuat kerusakan di muka bumi. Maka dapatkah kami memberikan suatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

---

Ya'juj dan Ma'juj itu makhluk yang akan "beraksi" pada kurun waktu mendekati Hari Kiamat, maka jarak waktu antara Zulkarnain dengan Makhluk ini sangat jauh. Kemudian dalam surah al-Anbiya disebutkan bahwa pada suatu saat kelak bila dibukakan pintu, Ya'juj dan Ma'juj akan keluar dan ikut nimbrung dalam percaturan kehidupan dunia<sup>3</sup>. Tentu, makhluk ini berbuat kerusakan dan mengganggu ketenteraman. Ketika Nabi mendatangi Zainab Bint Jahsy, Nabi berkata:<sup>4</sup>

(لااله الا الله! ويل للعرب من شر قد اقترب فتح اليوم من ردم يا جوج وما جوج مدل هذه) وحلق يا صبعه الإبهام والتي تليها. قالت زينب ابنة جحش: فقلت يا رسول الله انهلك وفيما الصالحون؟ قال، نعم، إذا كثرت الخبيث (البحارى كتاب الأنبياء - ٦٠ وباب قصة يأجوج ومأجوج - ٧).

Ya'juj dan Ma'juj disebutkan dalam surah al-Anbiya dan dalam hadis ini, sebagai makhluk yang dikenal berbuat kerusakan itu, berkaitan dengan informasi tentang Nabi Isa dan Hari Kebangkitan. Ini seolah memberi arah pikiran bahwa akan terjadi pengrusakan di muka bumi karena ulah Ya'juj dan Ma'juj kelak, dan kiprahnya akan dihentikan oleh Nabi Isa.

Di sisi lain terdapat banyak riwayat hadis menyebutkan bahwa suatu saat nanti bila Kiamat sudah dekat akan muncul Dajjal berbuat kerusakan di muka bumi, sehingga keadaan umat manusia menjadi kacau. Hadis dari Abu Hurairah Riwayat al-Bukhari dalam Kitab al-Manaqib : 61 dan Bab 'Alamat al-Nubuwwat fi al-Islam menyebutkan:<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Dalam surah al-Anbiya ayat 96 disebutkan:

... حتى إذا فتحت يأجوج ومأجوج وهم من كل حدب ينسلون

Artinya: Hingga apabila dibukakan tembok Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari sebuah tempat yang tinggi.

<sup>4</sup> Lihat Fuad Abdul Baqi, *Al-Lulu' wa al Marjan*, Maktabah al-Ilmiyyah, Beirut, J. 3, h. 300. Sementara, di dalam Shahih Muslim, Juz II h. 492-493 dimuat hadis yang redaksinya mirip ini melalui 5 jalur; 4 melalui Zaenab bint Jahsy, 1 melalui Abu Hurairah.

<sup>5</sup> Lihat Fuad Abdul Baqi, *ibid.*, h. 309

عن النبي صلعم قال لا تقوم الساعة حتى يبعث دجالون  
كذابون قريبا من ثلاثين، كلهم يزعم انه رسول الله.

Masih menurut riwayat hadis-hadis, Nabi Isa yang akan turun dari langit meredam kebringasan mereka.

Seperti halnya Ya'juj dan Ma'juj, Dajjal juga sudah dikenal lama, termasuk topik pembicaraan dakwah bagi para Rasul memperingatkan umat/kaumnya masing-masing.<sup>6</sup> Boleh jadi Dajjal itu nama lain Ya'juj dan Ma'juj, atau makhluk yang bekerjasama dengannya karena memiliki kepentingan yang sama.

Ada beberapa sifat Dajjal disebut dalam riwayat Hadis. Al-Bukhari meriwayatkan hadis bahwa tidak ada negeri yang tidak dimasuki Dajjal kecuali kota Makkah dan Madinah karena kedua kota ini dijaga oleh Malaikat.<sup>7</sup> Hanya, dalam riwayat Ibn Majah ditambahkan bahwa ia akan muncul dari lokasi antara Syam dan Irak.<sup>8</sup> Lebih dari itu Ibn Khaldun mengutip perkiraan para ulama yang mengatakan bahwa Dajjal akan muncul di permukaan bumi pada sekitar tahun 743 H.<sup>9</sup> Artinya, Dajjal turun pada paroh pertama abad 14 M. Temyata tidak terdengar informasi bahwa pada kurun waktu itu Dajjal telah muncul. Tetapi boleh jadi, orang sekarang ada yang meyakini bahwa Dajjal sudah datang ke bumi

<sup>6</sup> Hadis dari Ibn Umar, katanya,

قام النبي صلعم في الناس ... فذكر الدجال فقال: إني أنذركموه وما من نبي إلا قد أنذره قومه.

Dalam riwayat Ibn Majah, (J. 2. h. 513) dari Ibu Umamah disebutkan,

خطبنا رسول الله صلعم ... إن الله لم يبعث نبيا إلا حذر أمته الدجال وأنا آخر النبياء وانتم  
آخر الامم وهو خارج فيكم

<sup>7</sup> Fuad Abdul Baqi, *op. cit.*, h. 314. Di sana disebutkan:

عن انس بن مالك عن النبي صلعم قال، ليس من بلد إلا سيطرؤه الدجال إلا مكة والمدينة. ليس له من  
نقابها نقب إلا عليه المنكة صافين يحرسونها، ثم ترجف المدينة بأهلها ثلاث رجفات، فيخرج الله كل  
كافر و منافق. (البخارى في كتاب فضائل المدينة ٢٩ و باب لا يدخل الدجال المدينة ٧٩).

<sup>8</sup> ... Lihat Ibn Majah, *loc. cit.* ... وإنه يخرج من خلة بين الشام والعراق فيبعث يمينا وبعث شمالا ...

<sup>9</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, Syamsiyah, h. 325. Andaikata Ibn Khaldun mempercayai perkiraan ini, rasanya mungkin saja, karena ia hidup dalam masa kekacauan politik yang mengancam eksistensi kebenaran yang dibawa oleh Islam.

mengingat pertikaian karena berbagai kepentingan di dunia global mempunyai kemiripan dengan nuansa era Dajjal yang disebut dalam hadis-hadis.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa mereka berjumlah sekitar 30 orang,<sup>10</sup> dan dalam kiprahnya bekerja sama dengan 70.000 orang Yahudi.<sup>11</sup> Dajjal dilukiskan sebagai pembawa kepalsuan. Riwayat Hadis menyatakan, "Dajjal akan datang membawa benda surga dan benda neraka. Kalau yang tampak itu benda surga (kelihatan bagus), sebenarnya itu benda neraka. Sebaliknya, kalau yang tampak itu barang neraka (kelihatan tidak menarik), sebenarnya itu benda surga."<sup>12</sup> Di samping itu Dajjal dilukiskan sebagai sosok orang yang buta sebelah matanya.

Kekacauan yang ditimbulkan oleh Dajjal dan Ya'juj wa Ma'juj tampaknya menghilangkan kesabaran Nabi Isa yang tadinya di langit nun jauh di sana, sehingga beliau kelak harus turun menghentikan angkara murka ini. Kedatangannya di bumi tidak membawa syari'at yang mandiri, tetapi mengikuti syari'at Rasulullah saw. Nabi Isa, menurut penuturan Hadis, akan mengambil tempat turun di Menara Putih bagian timur Damaskus.<sup>13</sup> Ia tinggal di bumi selama 40 tahun. Nantinya akan dikubur oleh orang-orang Islam di sebelah kuburan Rasulullah saw.

<sup>10</sup> Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah,

عن ابي هريرة عن النبي صلعم قال تقوم الساعة حتى يبعث دجالون كذابون قريبا من ثلاثين، كلهم يزعم انه رسول الله.

<sup>11</sup> Ibn Majah menuturkan riwayat Hadis:

فقال أم شريك ... فإذا انصرف قال عيسى عليه السلام افتحوا الباب فيفتح ووراءه الدجال معه سبعون ألف يهودي كلهم ذوسيف محلي ...  
Lihat Ibn Majah, *op. cit.*, h. 514.

<sup>12</sup> Fuad Abdul Baqi, *op. cit.*, h. 312. mengutip Hadis Riwayat al-Bukhari, *Kitab al-Anbiya*: 60, sebagai berikut:

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلعم ألا أحدثكم حديثا عن الدجال ما حدث به نبي قومه، إنه أعور وإنه يجي معه بمشال الجنة والنار. فالتى يقول انها الجنة هي النار. وإنى أنذركم كما أنذر به نوح قومه.

<sup>13</sup> Ada riwayat Ibn Majah dari Nuwas ibn Sam'an, *op. cit.*, h. 510 menyebutkan,

... إذا بعث الله عيسى ابن مريم فينزل عند منارة البيضاء شرقي دمشق بين مهرودتين ...

Hadis yang dikutip Abu Rayah -- dalam hal ini Abu Rayah dalam rangka menolak hadis yang senada dengan ini -- menyebutkan, Nabi Isa nanti sempat menikah dan mempunyai dua orang anak, satu diberi nama Musa, dan satunya lagi diberi nama Muhammad.<sup>14</sup> Selama turun di bumi, menurut berbagai riwayat hadis, mempunyai beberapa tugas. Di samping menegakkan keadilan dan meringkus Dajjal, ia akan membunuh *celeng*, memecah salib, serta membebaskan pajak -- sebagai tanda rakyat menjadi makmur.<sup>15</sup> Singkatnya, Nabi Isa adalah orang yang ditunggu-tunggu bantuannya mewujudkan ketenteraman dunia yang dirusak oleh Dajjal.

Pada sisi lain terdapat pula hadis yang menyebut kedatangan Imam Mahdi. Tidak jauh dari missi Nabi Isa, Imam Mahdi pun datang menciptakan suasana damai bagi umat manusia. Ibnu Majah meriwayatkan tidak kurang dari 6 buah hadis membicarakan tentang Al-Mahdi. Ada 4 hadis yang menyatakan bahwa Al-Mahdi itu berasal dari Ahlul Bait, masing-masing diriwayatkan oleh Abdullah, 'Ali ibn Abi Thalib, Ummu Salamah dan Anas ibn Malik.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Mahmud Abu Rayah, *Adhwa' 'ala al-Sunnah al-Muhammadiyah*, Dal al-Ma'arif, 1980, h. 165. Hadis tersebut berbunyi:

في حديث ابي هريرة عند الطبراني وابن عساکر عن النبي صلعم "يمكث عيسى في الناس أربعين سنة". وعن ابن عمر مرفوعا: يتزوج ويلد ولدين ذكراين أحدهما يسمى موسى والاخر محمدا، ويمكث خمسا وأربعين سنة ثم يموت ويدفن معي في قبري، فأقوم أنا وعيسى من قبر واحد بين أبي بكر وعمر.

<sup>15</sup> Hadis Riwayat al-Bukhari dalam Kitab al-Buyu': 34 dan Bab Qatlul Khinzir: 103 berbunyi: عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلعم، والذي نفسي بيده ليوشكن أن ينزل فيكم ابن مريم حكما مقسطا فيكسر الصليب ويقتل الخنزير ويضع الجزية ويفيض المال حتى لا يقبله أحد.

<sup>16</sup> Hadis itu antara lain:

\* عن علي قال قال رسول الله صلعم المهدي منا أهل البيت يصلحه الله في ليلة.  
 \* عن أم سلمة سمعت رسول الله صلعم يقول المهدي من ولد فاطمة.  
 \* عن أنس بن مالك قال سمعت رسول الله صلعم يقول نحن ولد عبد المطلب سادة أهل الجنة أنا وحمزة وعلي وجعفر والحسن والحسين والمهدي.

Lihat Ibn Majah, 12. h. 518-519

Berkaitan dengan peristiwa menjelang datangnya Kiamat, ada hadis menyebutkan bahwa nanti sungai Ifrat akan mengalirkan rizki dari gunung emas. Limpahan rizki ini menimbulkan peperangan. Bagi yang ingin selamat tidak perlu mengambil kesenangan dari limpahan tersebut.<sup>17</sup> Ada pula hadis yang menyatakan bahwa di Hari Kiamat nanti, negeri yang paling padat penduduknya adalah Rum.<sup>18</sup> Di samping itu ada pula hadis yang mengatakan bahwa di antara tanda dekatnya hari Kiamat apabila bumi Hijaz telah mengeluarkan api sehingga karena sinarnya, tengkuk onta dapat dilihat dari Bushra atau Hauran, sebuah kota di negeri Syam, tidak begitu jauh dari Damaskus.<sup>19</sup>

### Tinjauan Sanad Hadis

Hadis-hadis futuristik yang dikutip di atas, baik dalam teks maupun catatan kaki, dapat dikelompokkan menjadi:

1. informasi tentang bahaya Ya'juj dan Ma'juj bagi orang Arab (foot note no. 4), diriwayatkan oleh Bukhari melalui Zaenab bint Jahsyi, dan oleh Muslim melalui 5 jalur, satu jalur Zaenab dan empat jalur Abu Hurairah. Hadis ini nilainya *shahih sanad*.

<sup>17</sup> Di antara hadis yang membicarakan persoalan ini adalah:

\* عن ابي هريرة قال رسول الله صلعم: لا تقوم الساعة حتى يحسر الفرات عن جبل من ذهب يقتل الناس عليه فيقتل من كل مئة تسعة وتسعون ويقول كل رجل منهم لعلى اكون انا الذى انجو  
\* عن ابي هريرة قال صلعم يوشك الفرات ان يحسر عن جبل من ذهب فمن حضره فلا يأخذ منه شيئا.

Lihat Shahih Muslim, Juz II, h. 498-499. Di sana memuat hadis semacam ini diriwayatkan melalui jalur Abu Hurairah sebanyak 4 (empat), dan satu hadis melalui jalur Ubai ibn Ka'b.

<sup>18</sup> Lihat dalam *Shahih Muslim*, Juz II, h. 500. Hadis tersebut diriwayatkan melalui jalur sahabat, Al-Mustaurid al-Qurasyi, ketika ia meyakinkan 'Amr ibn al-'Ash yang meragukan bahwa Nabi mengatakan seperti itu.

<sup>19</sup> Lihat di *Shahih Muslim*, *ibid*, h. 502. dan diriwayatkan oleh al-Bukhari sebagai dikutip oleh Fuad Abdul Baqi, *op. cit.*, h. 305. Hadis tersebut berbunyi:

عن ابي هريرة ان رسول الله صلعم قال لا تقوم الساعة حتى تخرج نار من ارض حجاز تضئ اعناق الابل ببصرى.

2. informasi bahwa Dajjal pembohong diriwayatkan oleh al-Bukhari (foot note no. 5). Hadis ini *shahih sanad*.
3. bahwa setiap nabi mengingatkan umatnya akan bahaya Dajjal (foot note no. 6 dan 12) diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Ahmad dan Ibn Majah. Jalur Ibn Majah dan Ahmad ada periwayat yang *dha'if al-hifdzi*. Tetapi karena jalur al-Bukhari dan Muslim nilai hadisnya shahih sanad, maka hadis ini nilainya menjadi shahih sanad.
4. bahwa Makkah dan Madinah tidak akan dimasuki Dajjal (foot note no. 7) diriwayatkan oleh al-Bukhari, nilainya shahih sanad.
5. informasi bahwa Dajjal akan muncul dari wilayah antara Syam dan Irak (foot note 8) diriwayatkan Ibn Majah. Di sini ada periwayat yang bernama Abdurrahman al-Muharibi yang *dha'if al-hifdzi*, sehingga nilai hadisnya dhaif sanad.
6. informasi bahwa di belakang Dajjal ada 70.000 orang Yahudi diriwayatkan oleh Ibn Majah dengan nilai *dha'if*.
7. informasi bahwa Nabi Isa kelak akan turun di Menara Putih sebelah timur Damaskus (foot note no. 13) diriwayatkan oleh Ibn Majah, Ahmad dan al-Turmudzi dari jalur al-Nuwas bin Sam'an. Nilai hadisnya shahih sanad. Adapun informasi bahwa Nabi Isa kelak mempunyai anak bernama Musa dan Muhammad (foot note 14), diriwayatkan oleh Ibn `Asakir dan al-Thabrani, nilai hadisnya *dha'if*. Sementara, hadis tentang peran Nabi Isa kelak akan membunuh *celeng* dan memecahi salib, diriwayatkan oleh al-Bukhari, nilainya shahih sanad.
8. informasi tentang al-Mahdi dalam hubungannya dengan keluarga Fathimah dan Ali ra. (foot note 16) diriwayatkan oleh Ibn Majah. Perwayatnya ada yang berpredikat *shaduq* dan ada yang *la ba'sa bih*. Dengan demikian beberapa hadis ini nilainya *hasan sanad*.
9. informasi tentang sungai Ifrat (foot note 17) diriwayatkan oleh Muslim. Nilai hadisnya *shahih sanad*.



10. informasi bahwa Hari Kiyamat ditandai munculnya api dari bumi Hijaz (foot note 19) diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim. Nilai hadisnya *shahih sanad*.

Dari tinjauan sanad ini dapat dimengerti bahwa ternyata banyak hadis futuristik yang sanadnya *shahih*. Seolah-olah hadis yang kurang sahih dalam tema ini dapat di "*back up*" kesahihannya.

Hadis tema futuristik di atas perlu disikapi dengan bijaksana. Hadis-hadis yang begitu populer di kalangan umat Islam belakangan ini, tampaknya kurang populer di kalangan shahabat Nabi. Begitu penting dan dahsyatnya informasi yang terkandung di dalamnya, hanya segelintir kecil sahabat yang meriwayatkan masing-masing hadis tersebut (Ya'jud dan Ma'juj, Dajjal, turunya Nabi Isa as, turunya al-Mahdi, keadaan sungai Ifrat dan sebagainya). Seharusnya informasi penting semacam ini diketahui para shahabat secara merata, dengan indikasi, *mutawatir*. Karena, meskipun di kalangan shahabat hadis yang mengandung informasi "ramalan" itu tidak *mutawatir*, tetapi pada generasi berikutnya diriwayatkan secara *mutawatir*. Terlepas dari *tawatur* tidaknya riwayat tersebut, terdapat sanad *shahih* yang membawa informasi tersebut, sehingga, cukup alasan mempercayai hadis-hadis yang sulit dijangkau akal itu.

### **Tinjauan Matan Hadis**

Tema futuristik termasuk kawasan Ilmu Akidah. Persoalan akidah memerlukan dalil-dalil *qath'i* (*mutawatir*). Hadis tidak *mutawatir* (*ahad*) boleh dipedomani, tetapi tidak dapat memaksa orang lain untuk mempercayainya. Karena hadis-hadis futuristik tidak *mutawatir* maka boleh diambil dan boleh ditolak. Bagi yang menolaknya, tentu masalahnya sudah selesai. Bagi mereka yang meyakini hadis itu berasal dari Rasulullah, apakah melalui jalan *mutawatir* atau *ahad*, dengan sendirinya akan menempatkannya sebagai ajaran dan petunjuknya. Selanjutnya, untuk mengambilnya, perlu memahami hadis tersebut dengan "penyesuaian" agar informasi keagamaan dapat diterima tanpa menimbulkan masalah, misalnya, dengan cara *ta'wil*.

---

Al-Qur'an menyebutkan Ya'juj dan Ma'jud di dua tempat, dalam Surah al-Kahfi ayat 94 dan surah al-Anbiya' ayat 96. Sekiranya isu tentang Ya'juj dan Ma'jud itu tidak penting niscaya tidak disebutkan oleh Al-Qur'an, kendati hanya sekilas. Di sana Ya'juj dan Ma'jud dikaitkan dengan Dzulqarnain. Dalam surah al-Kahfi dikatakan, Rasulullah akan ditanya tentang Dzulqarnain. Kemudian diceritakan oleh Al-Qur'an bahwa Dzulqarnain itu dulu berada di lokasi tertentu, dengan segala keistimewaan dan kiprahnya yang hebat. Orang-orang berkata, "Hai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'jud itu orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi, maka dapatkan kami memberi pembayaran sesuatu kepadamu supaya kamu membuat dinding antara kami dengan mereka." Dzulqarnain berkata, "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku itu lebih baik (dari yang kau upahkan). Maka, tolonglah aku dengan kekuatan manusia dan alat-alatnya agar aku membuatkan dinding antara kamu dengan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi." Ketika besi itu telah rata dengan dua puncak gunung, Dzulqarnain berkata, "Tiuplah api itu." Ketika besi itu menjadi merah seperti api, ia berkata, "Berilah aku tembaga yang mendidih untuk kutuangkan ke atas besi panas itu. Sehingga mereka (Ya'juj dan Ma'jud) tidak bisa mendakinya dan tidak pula dapat melobanginya." Kata Dzulqarnain selanjutnya, "Dinding ini adalah rahmat Tuhanku. Bila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh, dan janji Tuhanku adalah benar."<sup>20</sup> Dalam surah al-Anbiya Al-Qur'an memperingatkan bahwa semua orang akan menerima balasan dari-Nya. Tidak mungkin penduduk suatu negeri yang telah dibinasakan oleh Tuhan itu tidak kembali kepada-Nya. Sehingga apabila dibukakan tembok Ya'juj dan Ma'jud, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah janji yang benar.<sup>21</sup>

Dari ayat yang terkandung dalam surah al-Kahfi para ulama ingin mengetahui siapa Dzulqarnain, di mana ia berkiprah, dan dalam kurun waktu kapan ia hidup. Pertanyaan ini muncul karena

---

<sup>20</sup> Diringkaskan dari surah al-Kahfi ayat 83-98.

<sup>21</sup> Diringkaskan dari surah al-Anbiya ayat 94-97.

Al-Qur'an tidak menyebutkannya. Berbagai riwayat, baik hadis maupun yang ada di luar wacana Islam, ditelusuri. Perbedaan pendapat mereka tentang Dzulqarnain ini memberi kesan bahwa mereka "berspekulasi." Hanya, bukan di sini pembicaraan tentang spekulasi mereka. Kemudian, dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah makhluk yang sudah dikenal setidaknya sejak masa Dzulqarnain. Diyakini tampaknya, bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah pengrusak. Surah al-Anbiya membentuk opini bahwa mendekati akhir zaman, Ya'juj dan Ma'juj akan muncul bersamaan dengan terbukanya tembok. Tampaknya tembok ini adalah yang dibuat oleh Dzulqarnain bersama masyarakat sekitarnya. Informasi yang terbatas ini memancing orang bertanya, apa sebenarnya makhluk pengrusak itu. Para ahli tafsir pun berupaya keras menelusuri informasi ini dengan membuka-buka kitab-kitab hadis dan informasi keagamaan di luar Islam.

Dalam menelusuri persoalan ini Al-Thabathaba'i membuka-buka Kitab Perjanjian Lama dan Baru. Katanya, Ya'juj dan Ma'juj yang disebutkan di Kitab Perjanjian itu keturunan Nabi Nuh dari anaknya yang bernama Yafits. Di samping menurunkan Ya'juj dan Ma'juj, Yafits juga menurunkan orang-orang suku Turki.<sup>22</sup> Seberapa kadar kebenaran informasi ini tidak dapat diketahui. Bila dipahami secara harfiah, Ya'juj dan Ma'juj adalah keturunan Adam yang pernah dihalangi komunikasinya dengan keturunan Adam yang lainnya oleh Dzulqarnain tempo dulu. Dengan anggapan dasar bahwa Ya'juj dan Ma'juj makhluk perusak, dan, kerusakan akan terjadi beriringan dengan munculnya Ya'juj dan Ma'juj, maka dapat diperkirakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj lah penyebab kerusakan itu kelak. Makhluk ini terasa sangat mengerikan.

Salah satu cara yang dipakai oleh Al-Qur'an dalam menyampaikan misinya adalah berkisah. Ya'juj dan Ma'juj disinggung oleh Al-Qur'an dalam bentuk kisah, kemudian hadis membantu menjelaskan. Dalam hal kisah, lokasi dan waktu

---

<sup>22</sup> Al-Thabathaba'i. *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz 13, h. 374-376. Lihat juga Ibn Katsir dalam menafsirkan surah al-Anbiya ayat 96 pada CD "Holy Quran".

terjadinya peristiwa tidak menjadi prioritas pembicaraan, bahkan, tokohnya. Boleh jadi, tokohnya fiktif. Yang penting dalam kisah adalah misi dan ajaran di balik kisah. Ini sejalan dengan teori bahwa agama sering menggunakan bahasa-bahasa simbol. Orang boleh berimajinasi tentang dialog antara Tuhan, Adam dan malaikat, apakah diimajinasikan di surga, di bumi, atau di mana. Tetapi yang penting adalah pelajaran yang dipetik dari kisah tersebut. Misalnya, dari kisah itu dapat dipetik pelajaran bahwa manusia berpotensi untuk berbuat kerusakan; perlu diwaspadai bahwa iblis akan selalu mencuri kesempatan menggoda manusia sewaktu lengah; dan seterusnya.

1. Hadis-hadis tentang Ya'juj dan Ma'juj yang lalu diriwayatkan dalam banyak kitab hadis, bersumber dari satu orang pada *thabaqah shahabat* sampai dengan *thabaqah* ke-5 sesudah shahabat. Meski tidak sampai derajat *mutawatir*, tetapi sanadnya shahih, ada yang *shahih li dzatih* dan ada pula yang *shahih li ghairih*. Melihat minat para ulama memahami hadis tema ini, kita dapat mengetahui bahwa hadis ini diyakini oleh mereka berasal dari Nabi, dan dijadikan rujukan untuk meyakinkannya. Kandungan hadisnya memperjelas informasi dalam Al-Qur'an, kendati tidak tuntas. Pada suatu kali Rasulullah saw. wajahnya memerah, mengatakan, orang Arab "dalam waktu dekat" akan menjumpai marabahaya karena Ya'juj dan Ma'juj akan muncul di permukaan bumi. Hadis ini menggambarkan betapa seriusnya suasana kehadiran Ya'juj dan Ma'juj. Tampaknya para shahabat mengetahui bahwa Ya'juj dan Ma'juj datang bersama perusakan. Mereka tidak muncul selagi masih ada orang salih. Karenanya mereka bertanya, apakah makhluk perusak itu juga muncul, sementara, orang-orang salih masih ada. Pengetahuan para shahabat tentang Ya'juj dan Ma'juj ini dapat dimengerti karena makhluk ini (dalam bahasa Eropa disebut *Gog and Megog*) disebutkan pernah menggelisahkan orang di masa Zulqarnain. Beliau menjawab, bila kotoran moral mulai mewabah.

Hadis tentang Ya'juj dan Ma'juj sebagai penjelasan terhadap ayat Al-Qur'an yang membicarakannya, tampaknya dapat ditempatkan sebagai metode menjelaskan misi agama. Ya'juj dan

---

Ma'juj merupakan simbol perusak, dan sudah dikenal lama. Dengan pemahaman ini orang akan menjauhi perusakan, takut dituding sebagai Ya'juj dan Ma'juj. Terlebih-lebih di dalam era yang setiap orang sepertinya boleh berperilaku semaunya sendiri, dengan dalih demokrasi mereka leluasa mengganggu hak asasi orang banyak, konsep tentang Ya'juj dan Ma'juj yang tersosialisasi dapat mengurangi brutalisme yang amat susah diatasi itu.

2. Informasi tentang Dajjal yang terdapat dalam hadis terasa melengkapi informasi tentang Ya'juj dan Ma'juj dalam Alquran, bahwa pada suatu saat nanti akan terjadi kekacauan melanda umat manusia. Tentu, upaya menanggulangnya juga akan muncul. Kekacauan, kerusakan, kebrutalan dan kezaliman yang meresahkan masyarakat akan dilawan dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Suasana kacau yang boleh jadi memakan waktu lama akhirnya berubah menjadi suasana damai. Itulah agaknya yang dilukiskan dalam peristiwa datangnya Ya'juj dan Ma'juj serta Dajjal yang akan diberantas oleh Nabi Isa ketika turun ke dunia kelak.

Isu penting lain tentang Dajjal adalah, semua Nabi memperingatkan kepada umatnya akan datangnya Dajjal bila Hari Kiamat sudah semakin dekat. Secara fisik Dajjal diukiskan sebagai orang yang matanya buta sebelah. Hadis lain yang nilainya shahih menyebutkan sifat tercela pada diri Dajjal adalah, ia makhluk pembohong. Jumlah mereka mencapai 30 orang. Masing-masing mengaku sebagai utusan Allah.<sup>23</sup> Ada perbedaan kecil pada redaksi tetapi tidak perbedaan isi.

Misalnya, dalam riwayat al-Turmudzi berbunyi: *يبيعت دجالون* sedangkan dalam riwayat Abu Dawud berbunyi: *كذابون قريب من ثلاثين يخرج ثلاثون دجالون*. Hanya, pada riwayat Al-Bukhari terdapat tambahan informasi bahwa ketika itu terjadi peperangan dua kelompok besar yang memperjuangkan ide yang sama. Agaknya dimaksudkan adalah, masing-masing mengaku membela kebenaran, membela rakyat dan membela agama Islam, tetapi

---

<sup>23</sup> At-Turmudzi, hadis no. 2144, Muslim, hadis no. 5205, al-Bukhari, hadis no. 6588, Abu Daud, hadis no. 3772.

saling berperang karena berbeda "baju". Istilah "pendusta" ini tampaknya disebut dalam riwayat Ibn Majah (hadis nomor 4067) dengan "mengaku sebagai nabi, bahkan sebagai tuhan." Di samping itu, dilukiskan pula bahwa Dajjal akan membawa kepalsuan. Apa yang sepertinya surgawi adalah menuju neraka, apa yang sepertinya api adalah menuju surga. Hadis ini, melalui jalur Bukhari dan Muslim nilainya shahih, dan melalui Ibn Majah nilainya *dha'if*.<sup>24</sup> Isyarat yang ditangkap dari hadis ini, Dajjal menampilkan dan menawarkan kepalsuan yang menggiurkan. Itu sebabnya diingatkan, sering kali yang menggiurkan itu merangsang diikuti hawa nafsu menggelincirkan orang ke neraka. Ini sebuah lukisan bahwa Dajjal akan datang membawa kepalsuan dan kezaliman serta memutarbalikkan yang benar dari yang salah. Watak semacam ini dimiliki oleh orang Yahudi. Maka tidak heran kalau Muhammad al-Ghazali berpendapat bahwa Dajjal itu tidak lain orang Yahudi.<sup>25</sup> Ketika ada mahasiswa ingin melihat lokasi datangnya Dajjal -- seperti disebut dalam hadis -- Al-Ghazali berkata, "tidak usah pergi jauh, di sekeliling anda banyak Dajjal si pembawa kepalsuan dan kebohongan."<sup>26</sup> Kerjasama bangsa-bangsa dari negara maju dengan bangsa Yahudi semakin menguatkan orang seperti Muhammad al-Ghazali bahwa itu Dajjal yang berada di depan kita. Namun demikian, Yusuf Qardhawi menolak bahwa kehadiran Dajjal dan Nabi Isa kelak itu hanya cerita fiktif yang harus ditakwil.<sup>27</sup> Ada beberapa orang berpandangan seperti ini.

Kalau disebutkan bahwa Dajjal itu matanya buta sebelah, dan di keningnya ada tulisan k f r (kafir) adalah sebuah kiasan bahwa nanti ada komunitas yang memandang sesuatu secara tidak utuh, tidak adil, yang prilakunya menyimpang (kufur) dari kebenaran. Kandungan hadis semacam ini tidak bertentangan dengan ajaran

---

<sup>24</sup> Al-Bukhari, hadis no. 3090. Muslim, hadis no. 5227. Ibn Majah, hadis no. 4067.

<sup>25</sup> Muhammad al-Ghazali, *As-Sunnah at Nabawiyyah bain Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits*. Terj. Muhammad al-Baqir. Mizan. Bandung, 1989. h. 152-154.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 207-208.

<sup>27</sup> Yusuf Qardhawi, *Kaif Nata'ammal al-Sunnah al-Nabawiyyah*. terj. Muhammad al-Baqir. Mizan. Bandung, 1993. h. 186.

Al-Qur'an. Sebaliknya, sejalan dan melengkapi. Setidaknya, ide tentang perbuatan dosa disebutkan contohnya oleh hadis ini.

Pada hadis lain disebutkan, Dajjal itu tidak dapat masuk kota Makkah dan Madinah.<sup>28</sup> Dengan redaksi yang sedikit berbeda, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al-Bukhari ini memberi informasi bahwa tidak ada satu negeri pun di bumi ini yang tidak didatangi oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah, karena setiap lobang tanahnya dijaga oleh Malaikat berbaris-baris. Sementara, dalam riwayat Ibn Majah ada tambahan informasi bahwa malaikat membawa pedang dalam menjaga kota itu. Ketika nanti kota itu bergoncang tiga kali, maka orang kafir dan munafik dikeluarkan oleh Allah dari sana.<sup>29</sup> Kendati ada perbedaan redaksi, tetapi itu perbedaan kecil, yang menunjukkan *riwayat bi al-ma'na*. Kalau kita hendak memasuki kota Makkah dan Madinah, di perjalanan akan kita dapati tulisan larangan bagi orang kafir atau non muslim memasuki kota suci ini. Ini merupakan upaya agar Dajjal si penyebab kerusuhan dan kerusakan di bumi tidak masuk kota suci tersebut. Kalau dalam hadis di atas disebutkan malaikat menjaga ketat kota suci, tampaknya pelarangan tadi merupakan aktualisasinya.

Sifat Dajjal yang disebut dalam hadis ini mirip dengan sifat Ya'juj dan Ma'juj, berbuat kerusakan. Maka muncul pertanyaan, apakah Dajjal dengan Ya'juj dan Ma'juj itu berbeda? Dikaitkan dengan akidah, menganggap sama atau berbeda antara Ya'juj dan Ma'juj dengan Dajjal tidak mengurangi keimanan seseorang.

Secara garis besar, kandungan hadis di atas mengingatkan orang agar menjauhi dan anti perusakan. Ajaran ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, melarang berbuat zalim, kerusuhan dan sebagainya. Hadis ini tampil dengan metode tertentu, memakai bahasa simbol. Adalah dapat diperkirakan bahwa peringatan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang dihadapi oleh Nabi yang Jahili itu. Mereka, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat nomad, sulit diatur. Sistem dan struktur sosial yang

---

<sup>28</sup> H.R. Ahmad dan al-Bukhari

<sup>29</sup> Al-Bukhari, hadis no. 1748, Ahmad, hadis no. 12517, Ibn Majah, hadis no. 4067.

memintangkan kelompoknya atau keluarganya sangat rentan dan rawan dengan peperangan. Masyarakat nomad dikenal dengan pekerjaan pokok merampok. Agaknya, kandungan hadis itu mengandung maksud mengurangi kadar perusakan seperti yang terjadi dalam struktur sosial Jahili.

Hadis lain yang berbicara tentang Dajjal menyebutkan bahwa Dajjal akan turun ke bumi mengambil lokasi antara Syam dan Irak.<sup>30</sup> Hadis melalui dua jalur ini diriwayatkan oleh Ibn Majah. Berdasarkan hasil penelusuran sanad, hadis tersebut tidak shahih, karenanya, tidak bisa dijadikan dalil menguatkan keyakinan. Tetapi bila dilihat dari kepentingan tertentu, boleh jadi hadis ini *maudhu'*. Biasanya, hadis yang menyebut lokasi, apakah dalam rangka memuji atau mencela, hadis itu *maudhu'*. Pembawa hadis, karena tidak senang dengan lokasi tersebut, ingin menunjukkan bahwa lokasi itu tidak terpuji, ditandai dengan turunnya Dajjal di sana. Perlu dicermati bahwa munculnya hadis *maudhu'* berkaitan dengan kepentingan golongan. Misalnya, untuk menunjukkan keabsahan Mu'awiyah sebagai khalifah, muncul hadis:

الأمناء ثلاثة، أنا وجبريل ومعاوية، أنت مني يا معاوية  
وأنا منك.

(Orang-orang terpercaya itu tiga; saya (Nabi), Jibril dan Mu'awiyah. Hai Mu'awiyah, engkau di pihakku, dan aku di pihak kamu).<sup>31</sup>

Sementara, dalam rangka menunjukkan keabsahan 'Ali sebagai pihak yang benar dalam perang melawan Mu'awiyah, muncul hadis:

يا علي إن الله غفورك ولذيتك والوالديك ولأهلك  
ولشيعتك وخبى شيعتك

(Hai Ali, sesungguhnya Allah telah mengampunimu, keturunanmu, kedua orang tuamu, kelompokmu, dan orang-orang yang mencintai kelompokmu).<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Ibn Majah. hadis no. 4065 dan 4067

<sup>31</sup> Al-Siba'i. *Al-Sunnah wa Makanatuha min al-Tasyn' al-Islami*, h. 81. 'Ajjaj al-Khatib. *Ushul al-Hadits*. Dar al-Fikr. 1979. h. 420



Berkaitan dengan sebuah lokasi, ada hadis:

طوبى للشام، فقلت لماذا يا رسول الله؟ فقال لأن الملائكة  
عليهم السلام باسطة أجنحتها عليهم.

(Berbahagialah penduduk Syam. Saya bertanya, "mengapa wahai Rasulallah?" Jawabnya, "Karena para malaikat membentangkan sayapnya untuk mereka (tanda melindungi)."<sup>33</sup>)

Dengan demikian, hadis yang menyebutkan lokasi, yang tidak ada signifikansinya dengan wahyu biasanya ditolak oleh ulama hadis, dan dianggap sebagai *maudhu'*.

3. Beberapa hadis menyebut akan datang al-Mahdi (foot note no. 13), dengan membawa ketenteraman dan kedamaian. Hanya, hadis ini, baik jalur al-Turmudzi maupun Ibn Majah<sup>34</sup> nilainya *dha'if*. Kemudian hadis lain menyebutkan bahwa al-Mahdi itu keturunan Nabi saw melalui jalur Fathimah. Hadis yang diriwayatkan melalui tiga jalur ini<sup>35</sup> nilainya *hasan*. Ada hadis *dha'if* yang menyatakan bahwa al-Mahdi adalah Isa ibn Maryam.<sup>36</sup> Karena al-Mahdi berdasarkan hadis ini adalah keturunan Fathimah, dan ia tiada lain Isa as. maka tidak heran kalau kaum Syi'ah sangat antusias menyongsong kedatangannya. Mereka hendak menunjukkan kepada dunia bahwa juru selamat itu dari kaum mereka. Begitu tinggi antusiasme penyambutan kehadirannya, sehingga di Pakistan dibangun sebuah masjid besar dengan menara warna putih agar al-Mahdi datang dan bermarkas di sana, karena berdasarkan hadis, ia akan turun di masjid bermenara putih.

Hadis, tentang kedatangan Isa atau al-Mahdi di kalangan luar Syi'ah juga dikenal, tetapi antusiasme penyambutannya kurang

---

<sup>32</sup> Al-Syukani. *Al-Fawaid al Majmu'ah fi al-Ahadits al-Maudhu'ah*. Ed. Abdur Rahman bin Yahya al-Yamani, 1960, h. 384.

<sup>33</sup> Ahmad Amin. *Dhuha al-Islam*. Dar al-Fikr. Beirut, h. 124.

<sup>34</sup> Sunan at-Turmudzi. hadis no. 2158. Sunan Ibn Majah hadis no. 4073

<sup>35</sup> Sunan Abu Daud. hadis no. 3735. 3736. Ibn Majah. hadis no. 4076.

<sup>36</sup> Ibn Majah. hadis no. 4029

---

semarak. Agaknya, disebabkan oleh status hadisnya yang *dha'if* atau *hasan*. Penyambutan hangat di kalangan Syi'ah itu perlu dilihat dari dimensi politik. Sepanjang sejarah, kaum Syi'ah dengan tokoh karismatik yang diakui "kesuciannya" dari kalangan manapun, Ali ra, belum pernah menguasai dunia Islam seperti prestasi politik yang pernah dicapai kalangan muslim di luar Syi'ah. Benar bahwa Syi'ah pernah mendirikan kerajaan Islam, seperti, Fathimiyyah di Mesir dan Syafawi di Iran. Akan tetapi, kekuasaan Fathimiyyah terbatas di wilayah Mesir. Itupun rakyatnya tidak berbudaya Syi'ah, kendati telah didirikan Masjid al-Azhar yang merupakan basis Universitas Al-Azhar sekarang ini. Begitu juga kerajaan Syafawi, wilayah kekuasaannya sangat terbatas. Bila obsesi menguasai dunia Islam ditempuh melalui propaganda seperti ini tampaknya dapat dimengerti.

Kembali ke turunya Nabi Isa dan al-Mahdi. Dalam ajaran Yahudi dan Nasrani, konsep Messiah dikenal sebagai isu penting dalam keyakinan mereka. Messiah yang konversi Arabnya *al-Masih* berasal dari kata *al-mash* yang artinya megusap. *Al-Masih* adalah orang yang mendapat penghormatan didahului dengan menyapu/mengusap kepala sebagai yang dilakukan dalam tradisi mereka. Orang Yahudi yang ketika itu berada dalam posisi tertindas berharap agar suatu saat ada seorang *Messiah* yang dapat menolong nasib mereka. Dalam ajaran agama lain pun konsep menunggu datangnya penolong di masa kekacauan juga ada. Bahkan dalam kepercayaan tradisional Jawa, penolong semacam itu disebut *Ratu Adil*. Raja ini akan membantu kaum lemah yang tertindas. Tidak heran kalau *top leader* masyarakat/pemerintah Jawa mengklaim dirinya sebagai *ratu adil*. Diponegoro termasuk di dalamnya.

Messianisme, apa pun bentuknya (al-Mahdi, Ratu Adil, Messiah) selalu muncul dari kalangan masyarakat tertindas karena mereka sangat mengharapkan pertolongan tertentu agar penindasan diakhiri, selanjutnya mereka memenangkan "pertandingan". Kalau kita bandingkan antara kaum Syi'ah dengan Sunni dalam pnggung sejarah, kaum Syi'ah dalam kurun waktu yang lama tidak pernah memimpin dunia Islam. Sementara,

---

kekuasaan politik yang lebih luas dan dalam kurun waktu lama dan terus menerus, dipegang oleh non Syi'ah. Sepeninggal Ali ra. kekuasaan dipegang Dinasti Umayyah, lawan politik kaum Syi'ah. Dinasti Abbasiyyah yang dalam menumbangkan kekuatan Dinasti Umayyah bekerjasama dengan *'Alawiyyun* (kelompok yang berpihak kepada Ali, istilah lain dari Syi'ah) ternyata akhirnya tidak memberi kesempatan untuk "membagi kekuasaan" bahkan cenderung menindas mereka. Pernah kaum Syi'ah berkuasa. Dinasti Fathimiyah tetapi mereka memegang kekuasaan politik dalam lokasi terbatas dan dalam kurun waktu pendek. Bila doktrin tentang al-Mahdi begitu kuat di kalangan Syi'ah dan kurang kuat di kalangan Sunni, agaknya mereka menempatkan diri sebagai pihak yang selalu tertindas. Kekuasaan politik dunia Islam akan tetap diincar suatu saat diharapkan dapat mereka pegang. Untuk meraih prestasi ini konsep al-Mahdi menjadi penting dalam rangka membangkitkan semangat juang dan mempersiapkan diri untuk kehadiran pertolongan.<sup>37</sup> Ada yang melacak sejarah bahwa konsep Imam Mahdi bermula dari kaum Kaitsaniyah, pengikut Muhyammad bin al-Hanafiyah, seorang keturunan Ali dari istrinya suku Bani Hanifah. Tidak disebut ibn Ali tetapi ibn al-Hanafiyah, maksudnya supaya dimengerti bahwa ia bukan keturunan Rasulullah dari jalur Fatimah. Setelah Muhammad ibn al-Hanafiyah meninggal, para pengikutnya percaya bahwa ia menghilang dalam persembunyian di gunung Raudhah, kawasan antara Yanbu' dengan Madinah. Mereka percaya bahwa ruh tokoh ini akan muncul sebagai Imam Mahdi di bumi untuk menegakkan keadilan.<sup>38</sup>

Pemimpin spiritual yang sekaligus pemimpin politik dalam kaum Syi'ah disebut *imam*. Syi'ah *Itsna 'asyariyah*, salah satu dari sekian sekte Syi'ah, berkeyakinan bahwa Imam Syi'ah yang ke-12 yang bernama Muhammad tempo dulu menghilang dari dunia nyata untuk sementara dan akan kembali lagi sebagai al-Mahdi

---

<sup>37</sup> Nurholish Majid, *Islam Paradigma Peradaban*, Paramadina, Jakarta, 1995, h. 124. Lihat juga Betty R. Scharf, *The Sociological Study of Religion*, terj. Machnun Husein, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1995, h. 86-87.

<sup>38</sup> Nurholish Majid, *Ibid.*

untuk langsung memimpin umat. Karenanya ia disebut *al-Imam al-Muntazhar*. Selama bersembunyi ia memimpin umat melalui raja-raja yang memegang kekuasaan dan para ulama mujtahid Syi'ah.<sup>39</sup> Oleh karena itu dapat dimengerti bila hadis tentang akan datangnya Imam Mahdi menjadi sangat penting di kalangan kaum Syi'ah.

Ternyata, organisasi Darul Arqam sebuah kelompok Islam yang belakangan berkembang pesat di Malaysia dan mulai semarak di Indonesia, juga memiliki ajaran Mahdisme. Melihat kegigihan perjuangan mereka, tampaknya mereka juga menempatkan diri sebagai pihak tertindas. Tentu, sosok al-Mahdi mereka tidak sama dengan yang ada dalam paham Syi'ah. Dalam kepercayaan Darul Arqam, di akhir zaman akan lahir suatu *thaifah* dari Timur yang akan menggenapi hadis-hadis prediktif yang berkaitan dengan hadirnya Imam Mahdi.

*Thaifah* itu berbendera hitam, dipimpin oleh al-Mansyur, pemuda dari Tamim. Ada banyak ciri disebutkan untuk tokoh ini. Selanjutnya di Malaysia terdapat seorang ulama, Syeikh Suhaimi, yang karena kharismanya, di kalangan Darul Arqam diyakini sebagai Imam Mahdi. Syeikh ini diyakini sedang berada di suatu tempat yang tidak diketahui, menunggu saat yang telah ditentukan oleh Allah untuk muncul ke dunia lagi sebagai Imam Mahdi, setelah sebelumnya terjadi kerusakan nilai-nilai kehidupan manusia.<sup>40</sup>

Ada baiknya kita perhatikan prediksi John Naisbitt & Patricia Aburdene, orang ahli futurologi. Katanya, di millenium ketiga, akan terjadi arus deras orang memasuki agama sebagai solusi satu-satunya menyelesaikan segala problema kehidupan duniawi. Hanya, agama yang dimaksudkan di sini bukan nama agama tertentu, tetapi spiritualitas. Nama agama tidak penting, tetapi merasakan diri sebagai bertuhan dan berperilaku atas nama Tuhan lebih penting dari yang lainnya.<sup>41</sup> Dengan demikian dunia akan

---

<sup>39</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI Press, Jakarta, 1984, h. 99

<sup>40</sup> Imron Arifin & Agus Sunyoto, *Darul Arqam Gerakan Mesianik Melayu*, Kalimasahada Press, Surabaya, 1996, h. 49-53.

<sup>41</sup> John Naisbitt & Patricia Aburdene, *Ten New Directions For the 1990's Megatrends 2000*, USA, Edisi pertama, 1990, h. 274-280.

tenteram. Dengan menggunakan bingkai yang agak liberal, bahwa Allah tidak mempersoalkan dengan bahasa apa sang hamba mengabdikan kepada Sang Khaliq. Allah tidak membebani orang kecuali sekedar kemampuannya, sepanjang sikap dan perilaku sang hamba men-tauhid-kan-Nya, maka agaknya agama dengan stressing spiritualitas dapat dimengerti. Pemahaman tentang semangat beragama pada milenium ketiga tadi sejalan dengan hadis prediktif tentang akan turunnya Isa atau al-Mahdi yang merupakan simbol terwujudnya kedamaian dunia kelak.

4. Hadis yang menerangkan akan memancarnya api di bumi Hijaz menjelang Kiamat rasanya sulit dimengerti. Kalau memasuki pertengahan abad 20 di Hijaz ditemukan sumber minyak yang akhirnya mendatangkan kemakmuran penduduknya, itukah yang dimaksud dengan "pemancaran api" tadi? Jika itu yang dimaksudkan, maka ramalan hadis itu benar, dan Kiamat pun semakin dekat.

Ada lagi hadis yang menyatakan Hari Kiamat tidak akan datang sebelum ada api yang sangat terang dan menyilaukan keluar memancar dari bumi, menerangi tengkuk onta (foot note; no. 19). Sebuah hadis menyebut lokasi pemancaran api itu Hijaz, hadis lain lagi menyebut Yaman. Hadis tema ini diriwayatkan dengan jalur *shahih*. Ada yang *shahih li dhatih* ada yang *shahih li ghairih*. Pada masa Nabi hingga masa penulisan hadis, antara abad 1 sampai dengan abad 3 H. tampaknya kandungan hadis cukup dipahami sebagaimana bunyi teksnya. Bahkan, sampai memasuki abad 20 pun masih demikian. Setelah ditemukan potensi kilang minyak di Arab pikiran mulai berubah. Agaknya hadis itu mengandung maksud, dimaksud dengan api adalah bahan bakar minyak. Persoalannya, apa kaitan antara datangnya Hari Kiamat dengan bahan bakar minyak. Apakah setelah minyak di perut bumi diangkat di permukaan kemudian memudahkan orang membakar bumi? Atau minyak bumi membawa kemakmuran, kemudian orang sibuk dengan kemakmuran, melupakan ajaran yang benar, dan akhirnya terjadi keributan dan peperangan besar karenanya?

Informasi semacam itu boleh jadi terasa tidak begitu penting karena Al-Quran tidak menyebutkannya langsung. Tetapi kandungan hadis ini pun tidak juga bertentangan dengan kandungan Al-Qur'an. Malahan hadis ini dapat dikaitkan dengan kandungan surah *Zalzalah*. Hari Kiamat ditandai dengan bumi *gonjang-ganjing* karena bumi mengeluarkan bahan yang berada di perutnya. Boleh jadi dimaksud *gonjang-ganjing* adalah gempa bumi dahsyat karena Al-Qur'an menyebutkan bumi mengeluarkan kandungannya. Tetapi bila ia dipahami sebagai bahasa simbol, *gonjang ganjing* adalah kerusuhan dan peperangan yang disebabkan oleh keserakahan manusia yang ingin menguasai kandungan bumi yang sudah dikeluarkan di permukaannya itu.

Agaknya, dengan mengacu teori bahwa agama menggunakan bahasa simbol, kandungan hadis tentang keramaian negeri Romawi, pengaliran sungai Ifrat yang mengandung emas, dan memancarnya api di bumi Hijaz atau Yaman, kita dapat menemukan benang pembicaraan hadis. Semua kandungan hadis mengisyaratkan akan kaitan antara kemakmuran dengan keramaian umat manusia. Kemakmuran terkait dengan pengeluaran isi perut bumi melalui pengilangan. Selanjutnya, keramaian itu berkaitan dengan keserakahan yang akhirnya membawanya kepada kerusuhan besar.

## **Penutup**

Hadis tema Futuristik dalam penelitian ini meliputi: Ya'juj dan Majuj. 2. Dajjal. 3. Nabi Isa dan al-Mahdi. dan 4. Berbagai peristiwa menjelang Hari Kiamat. Kendati hadis-hadis ini terkadang diriwayatkan oleh para penulis kitab hadis, semisal al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ahmad dan lain-lain, tetapi tidak satu pun yang berderajat mutawatir. Kendati tidak mutawatir, banyak yang *shahih* atau *hasan*, tidak dapat dihalangi orang yang mempercayainya.

Adapun nilai hadis-hadis tema futuristik dapat disebutkan berikut:

1. Hadis tentang Ya'juj dan Ma'jud *shahih*;
2. Hadis tentang peringatan para Nabi akan datangnya Dajjal berjumlah tigapuluhan, bentuk kebohongan Dajjal, Makkah dan Madinah tidak dimasuki Dajjal nilainya *shahih*, hadis tentang kedatangan Dajjal di lokasi antara Syam dan Irak nilainya *hasan*;
3. Hadis tentang kedatangan Nabi Isa berkaitan dengan datangnya Dajjal beserta 70.000 orang Yahudi nilainya *dha'if*, hadis tentang turunnya Nabi Isa di masjid bermenara putih nilainya *hasan* (ada yang *li dzatih* dan *li ghairih*) hadis tentang perilaku Nabi Isa akan memecah salib dan membunuh celeng nilainya *shahih*; hadis tentang kedatangan al-Mahdi nilainya *hasan*;
4. Hadis tentang sungai Ifrat akan mengalirkan emas dari simpanannya di gunung nilainya *shahih*; hadis tentang keramaian Romawi sebelum Kiamat nilainya *hasan*; hadis tentang munculnya api di Arab sebelum kiamat nilainya *shahih*;

Kendati hadis pada masing-masing topik itu ada yang *dha'if,hasan* dan *shahih*, tetapi hadis-hadis tersebut secara bersama-sama saling melengkapi. Hadis prediktif ini mengaitkan antara berbagai peristiwa dengan datangnya Hari Kiamat. Adalah naluri manusia tidak mau terjerumus dalam neraka. Maka dampak hadis ini memberi motivasi psikologis orang beriman untuk persiapan kebahagiaan akhirat dan menghalangi orang berbuat dosa.

Ketika hadis-hadis ini dipahami apa adanya, ada beberapa kesulitan. Misalnya, Nabi Isa yang turun dengan tugas memecah salib dan membunuh celeng diimajinasikan sebagai sosok yang berkeringat ke sana ke mari dengan membawa palu godam dan senjata perang. Pada kening Dajjal ada tulisan *k f r* (kafir). Sungai Ifrat berairkan emas. Ini semua sulit diterima akal. Karenanya, analisis bahwa agama sering menggunakan bahasa simbol sangat membantu memahami hadis-hadis seperti ini.

Maka banyak agama dikenal ajaran Messianisme sebuah ajaran membangkitkan optimisme bagi kaum tertindas. Kesengsaraan yang sedang melanda akan diusir oleh juru selamat. Kesengsaraan dan kekacauan disimbolkan dengan tingkah Ya'juj-Ma'juj dan Dajjal. Adapun juru selamat disimbolkan dengan sosok Nabi Isa atau al-Mahdi.

Adalah tidak terbantahkan bahwa orang Yahudi merasa lebih unggul dibanding dengan manusia bangsa lain di bumi ini. Sejarah menunjukkan, rasa unggul itu ditampilkan dengan keangkuhannya. Mereka merasa paling pantas mengatur dunia ini. Semua aliran dan kekuatan politik yang tidak sejalan dengan mereka dihambat berkembang, bahkan, dihancurkan. Secara empiri tidak ditemukan fakta bahwa mereka berinisiatif menyantuni bangsa miskin, atau, kalau melihat pertikaian antar bangsa kemudian menyatukannya. Sebaliknya, pertikaian kecil antar kelompok atau antar bangsa dibesar-besarkan. Mereka tidak segan-segan memberi dana bantuan untuk menciptakan klessifik. Maka cukup alasan bagi orang non Yahudi menyebut mereka sebagai Dajjal atau Ya'juj-Ma'juj. Lebih dari itu, siapa saja yang selalu mencipta pertengkaran, memprovokasi orang lain agar terjadi konflik tidak senang melihat kedamaian digolongkan oleh para ulama sebagai kawan-kawan Yahudi, Dajjal dan Ya'juj-Ma'juj.

Demikian ringkasan penelitian saya ini saya tuangkan, semoga ikut membantu membangun wacana ilmiah keagamaan. Tegur sapa dari berbagai pihak mendapatkan penghargaan setinggi-tingginya dari penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Abu Daud, *Sunan Abu Daud*

Ahmad Amin, *Dhuha al-Islam*, Dar al-Fikr, Beirut, tt.

Ajaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits, 'Ulumuhu Musthalahah*, Dar al-Fikr, Beirut, 1989



- Al-Baghdadi, *Al-Kifayah fi 'ilm al-Riwayah*, tt.
- Baljon, B.J., *Modern Moslem Koran Interpretation (1880-1960)*,  
Leiden, E.J. Brill, 1968
- Betty R. Scharf, *The Sociological Study of Religion*, terj. Machnun  
Husein, Tiara Wacana, Yoayakarta, 1995.
- al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*
- C.D. Mausuah al-Hadits al-Syarif Property of Asdi
- al-Dumairi, Musfar Azmullah, *Maqayis Naad mutun al-Sunnah*,  
Riyadh, 1984
- al-Dzahabi, Muhammad ibn Ahmad, *Tadzkirat al-Huffazh*, J.1
- Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wa al-Marjan*, Maktahah al-Ilmiyyah,  
Beirut
- Gadamer, Hans George, *Philosophical Hermereutics*, transl. and ed  
by David E. Linge, The University of California Press,  
Berkeley
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI Press,  
Jakarta, 1984
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an Ibn Katsir*.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, Syamsiyah.
- Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*
- Ibn Taimiyya, *Maimu' Fatawa. Juz. 18*.
- Imron Arifin & Agus Sunyoto, *Darul Arqam Gerakan Mesianik  
Melayu*, Kalimasahada Press, Surabaya, 1996.
- Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian  
Hermeneutik*, Paramadina, Jakarta, 1996
- Mahmud Abu Rayah, *Adhwa' 'ala al-Sunnah al-Muhammadiyah*,  
Dal al-Ma'arif, 1980
- Muhammad al-Ghazali, *As-Sunnah al-Nabawiyyah bain Ahl al-Fiah  
wa Ahl al-Hadits*, Terj. Muhammad al-Bagir, Mizan,  
Bandung, 1989

Muslim, *Shahih Muslim*

Nurcholish Madjid, *Islam Paradigma Peradaban*, Paramadina, Jakarta, 1995

al-Shan'ani, *Subul al-Salam*, Thaha Putra, Semarang

al-Thabathaba'i, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz 13

al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*

al-Siba'i, Musthafa, *al-Sunnah wa Makanatuha min al-Tasyri' al Islami*,

Sumaryono. S, *Hermeneutik sebuah Metode Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1993

al-Syaukani, *Al-Fawaid al-Majmu'ah fi al-Ahadits al-Maudhu'ah*, Ed. Abdur Rahman bin Yahya al-Yamani, 1960

al-Suyuthi, *Tadrib al-Rawi*, Dar al-Maktabah al-Ilmiyyah, Beirut, 1979

Yusuf Qardhawi, *Kaif Nata'ammal al-Sunnah al-Nabawiyah*, terj. Muhammad al-Bagir, Mizan, Bandung, 1993

**Sujatno P**, adalah Dosen Fak. Tarbiyah/STAIN Salatiga dan Dosen Pascasarjana UMS. Memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (1976), S2 (1989) dan S3 (1994) dari IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta